

## ABSTRAK

Osteoporosis kini menjadi salah satu penyakit yang membutuhkan perhatian serius. Tahun 2050, diperkirakan 6,3 juta manusia akan mengalami patah tulang panggul setiap tahun di seluruh dunia. Salah satu penyebab tingginya risiko osteoporosis di Indonesia adalah pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan osteoporosis masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan tentang kalsium dan osteoporosis .

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre – eksperimental design* dengan studi *One Group Pre test – Post test Design*, yaitu penelitian yang menggunakan kelompok perlakuan tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juni 2019 dengan 62 responden di Dusun Watulangkah, Mancasan, dan Gamping Tengah, Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman. Data diambil dari pengisian kuesioner dengan 16 pernyataan yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Pengambilan data dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis bivariat dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, *paired t-test*, dan *Mann Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan 8% responden mempunyai tingkat pengetahuan baik saat *post test*, 81% cukup saat *post test* dan 11% kurang saat *post test*. Informasi yang belum diketahui dengan baik oleh responden adalah cara mendapatkan kalsium. Hasil analisis menggunakan *Paired sample t-test* diketahui *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05) yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan tentang kalsium sebagai pencegah osteoporosis. Ada perbedaan pengetahuan tentang kalsium dan osteoporosis antara kelompok *door to door* dan kelompok klasikal. Sebaiknya diberikan penyuluhan yang lebih detail tentang cara mendapatkan kalsium.

*Kata kunci : Pengetahuan, Penyuluhan, Osteoporosis, Kalsium*

## **ABSTRACT**

Osteoporosis is a disease that needs serious attention. In 2050, an estimated 6.3 million people will experience hip fractures every year worldwide. One of the causes of the high risk of osteoporosis in Indonesia is public knowledge about how to prevent osteoporosis is still low. This study aims to determine the effect of counseling on changes in knowledge about calcium and osteoporosis.

Type of this research is a pre-experimental design with a One Group Pretest-Posttest design study, a study that uses a research group without a control group. This research was conducted in March-June 2019 with 62 respondents in Watulangkah, Mancasan, and Central Gamping, Ambarketawang Village, Gamping sub-district, Sleman. Data is taken from filling out the questionnaire with 16 answers that have been quoted for their validity and reliability. Data is collected before and after counseling. Analysis of the data used is descriptive analysis and bivariate analysis with the Kolmogorov Smirnov test, paired t-test, and Mann Whitney.

The results showed 8% of respondents had a good level of knowledge at the posttest, 81% were sufficient at the posttest and 11% were less at the posttest. Information that is not well known by respondents is how to get calcium. The results of the analysis using Paired sample t-test revealed a p-value of 0,000 (p-value < 0.05) which meant there was an increase in knowledge before and after getting counseling about calcium as a prevention of osteoporosis. There is a difference in knowledge about calcium and osteoporosis between the door to door group and the classical group. We recommend giving more detailed counseling about how to get calcium.

**Keywords :** Knowledge, Counseling, Osteoporosis, Calcium